

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI
KECURANGAN (*FRAUD*)
(Studi Kasus Pada CV. Sarana Optikal Terpadu – Indra Optik)**

Lucy Handri Jayanti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRAKSI

CV. Sarana Optikal Terpadu – Indra Optik Kediri adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkacamata. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa lebih jauh mengenai “Peranan Audit Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Adanya Kecurangan (*Fraud*)”.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum perusahaan, sejarah perkembangan dan struktur organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen asli dari perusahaan tersebut di atas. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Seiring dengan semakin kompleksnya organisasi operasional dalam perusahaan, maka manajemen puncak memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menelaah keefektifan kinerja yang memuaskan pada setiap bagian perusahaan, walaupun telah dibangun sistem pengawasan tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan oleh manajemen puncak dalam mengetahui apakah prosedur - prosedur yang telah ditetapkan ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, dan apakah Standart Operasional Perusahaan yang ada masih efektif pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dengan lini operasional perusahaan dalam perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain. Namun dalam praktiknya, seringkali terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan standar hukum yang berlaku pada perusahaan tersebut. Penulis mengambil contoh pada CV. Sarana Optikal Terpadu adalah suatu perusahaan yang besar dan kemungkinan adanya praktek kecurangan di dalam tubuh manajemen ataupun karyawan pasti ada dan terjadi.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kelemahan dalam hal internal kontrol yang menyebabkan tidak sesuinya data stock barang dengan laporan stok barang sehingga terjadi selisih barang yang berkepanjangan dan terus menerus terjadi. Maka dari itu penulis menyarankan untuk di bentuknya sebuah organisasi internal kontrol yang lebih akurasi untuk mengevaluasi jalannya roda perusahaan baik di kantor pusat maupun di cabang dan perlu adanya juga kerja sama tim demi kelancaran proses kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usahanya. Selain untuk mendapatkan keuntungan tujuan lain dari suatu perusahaan yaitu untuk mengamankan kekayaan perusahaan, dan kepastian akan terhindar dari kewajiban yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan, serta kepastian tentang

kecermatan dan keandalan akuntansi dalam perusahaan demi tercapainya efisiensi operasional, dan dipatuhi kebijakan - kebijakan yang digariskan oleh manajemen perusahaan.

Seiring dengan semakin kompleksnya operasional dalam perusahaan, maka manajemen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem operasional tertentu. Hal ini menimbulkan

kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para karyawan bekerja dengan efisien, apakah standart operasional perusahaan yang ada masih efektif dilakukan oleh para manajemen dan karyawan pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen dengan lini operasional perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain.

Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan operasional, dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta dana yang dimiliki. Kegiatan perusahaan ini harus terencana dengan baik. Namun dalam praktiknya, seringkali terdapat ketidaksesuaian dengan standar operasional perusahaan yang berlaku. Bentuk dari adanya kecurangan meliputi pencurian, pemalsuan, dan penggelapan, semua itu merupakan suatu kelemahan yang ada pada tubuh manajemen perusahaan tersebut. Kelemahan menggambarkan kondisi atau kegiatan yang bukan mengenai apa yang seharusnya terjadi termasuk sistem yang tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Kesalahan (*errors*) menunjukkan adanya kekeliruan yang dilakukan secara tidak sengaja dan adanya ketidakberesan (*irregularities*) yang dilakukan secara sengaja. Sedangkan penggelapan adalah suatu usaha menyembunyikan kesalahan dengan maksud menipu pihak lain. Hal ini yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan itu sendiri dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan berpengalaman di bidangnya.

Praktek kecurangan merupakan satu dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan organisasi. Praktek kecurangan itu dapat terjadi bahkan pada organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik sekalipun. Gejala kecurangan dapat dilihat jika seseorang melihat dengan cukup lama dan mendalam. Bahwa pelaku kecurangan dapat datang dari segala tingkat manajemen atau masyarakat.

Kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan sebagai penyajian fakta yang bersifat material secara salah dan dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa

orang dengan tujuan untuk membohongi dan mendapatkan keuntungan atau mengakibatkan kerugian suatu organisasi (Iqbal, 2006 ; 53).

Pengetahuan dan keahlian mengenai audit kecurangan (*fraud auditing*) menjadi kebutuhan mendesak bagi auditor internal yang mengharapkan pelaksanaan audit atas kecurangan (*fraud*) dapat berjalan dengan lancar.

Kecurangan mungkin saja terjadi di berbagai perusahaan. Bentuk-bentuk kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat timbul diantaranya meliputi kecurangan manajemen (*management fraud*) dan kecurangan karyawan (*employee fraud*). Kecurangan manajemen (*Management fraud*) yang terjadi dalam bentuk penggelapan aktiva perusahaan, misalnya penggelapan uang perusahaan yang didukung dengan memanipulasi laporan keuangan, di mana data dan informasi akuntansi yang akan disajikan dalam laporan keuangan diubah dengan sengaja. Sedangkan kecurangan karyawan (*employee fraud*) yang terjadi diantaranya pemalsuan daftar gaji yaitu dengan menciptakan karyawan palsu, kemudian menguangkan gaji tersebut. Kecurangan ini harus dapat diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan audit internal yang memiliki tugas sebagai alat pengawasan atas keseluruhan jaringan kegiatan perusahaan. Situasi dan kondisi dalam perusahaan ini akan terlihat dari analisis tim auditor. Kekeliruan dan ketidaksesuaian prosedur di lapangan akan dapat segera diperbaiki melalui saran auditor, sehingga kesalahan fatal dalam perusahaan dapat dihindari.

Audit internal yang digunakan sebagai suatu cara untuk mencegah kecurangan dalam perusahaan yang kegiatannya meliputi menguji dan menilai efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Fungsi audit internal ini dalam suatu perusahaan dapat berupa divisi, departemen, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, dan sistem. Tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak akan memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi.

CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) adalah perusahaan yang bergerak di bidang optik yang menyadari bahwa dalam

menghadapi perkembangan dunia usaha dan persaingan dengan perusahaan lain, harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan mampu untuk mengamankan kekayaan perusahaan demi sebuah tujuan penting perusahaan, mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha yang dilakukan dan yang pastinya akan terhindarnya dari kewajiban yang tidak sebagaimana mestinya. CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) beranggapan bahwa manajemen dan karyawan merupakan unsur penting dalam operasional perusahaan yang memegang semua kendali perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas semua itu perlu diadakannya sebuah organisasi audit internal guna menghindari beberapa kemungkinan pemasalahan yang akan timbul di era kondisi ekonomi saat ini yang memungkinkan adanya sebuah kecurangan baik dalam tubuh manajemen seperti penggelapan aktiva perusahaan maupun dalam tubuh karyawannya seperti pemalsuan nota pembelian.

Menyadari pentingnya fungsi audit internal dalam tubuh organisasi perusahaan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai seberapa pentingkah peranan audit internal dalam mencegah dan mengungkapkan kecurangan (*fraud*) yang ada dalam suatu tubuh organisasi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menentukan judul penelitian dalam penyusunan skripsi : **“Peranan Audit Internal Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) ” (Studi Kasus Pada CV. Sarana Optik Terpadu - Indra Optik)**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini akan di titik beratkan pada masalah pokok yang diidentifikasi, seberapa pentingkah peranan Audit Internal dalam perusahaan untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya praktek kecurangan (*fraud*).

Batasan Penelitian

Agar dalam penulisan penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah, maka pembahasan ditekankan hanya pada Peranan Audit Internal Dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di tentukan penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dan mengevaluasi peran Audit Internal suatu perusahaan, dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya praktek penyimpangan/kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan berdasarkan jenis datanya penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Penelitian ini membatasi pembahasan hanya pada peranan Audit Internal untuk mendeteksi dan mencegah adanya penyimpangan - penyimpangan yang mungkin terjadi di dalam organisasi perusahaan pada CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) sebagai objek penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) Jl. Panglima Sudirman D-07 Lt. 1 Dhoho Plaza Kediri. Alasan memilih lokasi penelitian ini di samping peneliti adalah karyawan dalam perusahaan tersebut di karenakan perusahaan juga terbuka dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang di butuhkan dalam penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk filefile. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Di dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara dan observasi

langsung yang saya gunakan sebagai sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam penelitian ini saya menggunakan sumber tertulis yang terbagi atas sumber ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen resmi dari CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) sebagai data sekunder saya. Untuk melengkapi penelitian ini, gambar-gambar berupa struktur organisasi dan kerangka pemikiran dicantumkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset yang dilakukan, data yang akan diolah merupakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui survey lapangan, antara lain dengan cara :

1. Data Primer
 - a. Observasi langsung
 - b. Wawancara
2. Data Sekunder
3. Dokumentasi

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

- a. Audit Internal Perusahaan
- b. Kecurangan

Teknik Analisis Data

Berdasarkan perumusan yang ada, teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Penelaahan control internal, untuk menentukan bahwa :
 - a. Transaksi-transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan perintah dari manajemen.
 - b. Transaksi-transaksi telah di catat dengan benar.
 - c. Kesesuaian antara aktiva dengan catatan.
2. Pengumpulan bukti, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan bukti

adanya aktivitas kecurangan contohnya adalah :

- a. Kuisisioner
 - b. Pemeriksaan dokumen-dokumen perusahaan.
 - c. Pengisian Checklist karyawan
 - d. Investigasi
 - e. Obsevasi
3. Pengevaluasian, analisis bukti untuk menentukan apakah kecurangan benar-benar terjadi.
 4. Pelaporan temuan kepada pihak-pihak yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kelemahan dalam hal internal control yang menyebabkan tidak sesuai data stock barang dengan laporan stok barang sehingga terjadi selisih barang yang berkepanjangan dan terus menerus terjadi. Maka dari itu penulis menyarankan untuk dibentuknya sebuah organisasi internal control yang lebih akurasi untuk mengevaluasi jalannya roda perusahaan baik di kantor pusat maupun di cabang dan perlu adanya juga kerja sama tim demi kelancaran proses kinerja perusahaan.

Adapun kelemahan control yang ditemukan di CV. Sarana Optik Terpadu – Indra Optik Kediri di berbagai bagian adalah sebagai berikut :

Komponen Kelemahan di Indra Optik Kediri	Kelemahan Internal Control	Solusi Kelemahan Internal Control
Kartu Stock Produk yaitu	1. Seluruh karyawan store tidak ada kerja sama yang baik untuk merekap stock barang keluar masuk setiap harinya. 2. Sering terjadi kesalahan	• Diharapkan ada sistem kerja sama yang solit antara satu karyawan dengan yang lainnya untuk semua proses kegiatan store apalagi dalam
1. Kartu Stock Frame		
2. Kartu Stock Lensa		
3. Kartu Stock Softlens		

<p>4. Kartu Stock Acesoris dan medicine</p>	<p>input data dari penjualan dan proses memasukan data baik ke surat pesanan ataupun ke kartu stock barang.</p>	<p>pemasukan data ke kartu stock barang dan harus di beri sangsi jika tidak mau melakukan hal tersebut di atas.</p>		<p>kesalahan pencatatan di kartu stock lensa.</p>	<p>disediakan 2 orang customer service untuk bisa menghendel semua kegiatan seorang customer service.</p>
<p>Sales Center</p>	<p>1. Ketidak telitian seorang sales center sering terjadi saat mereka berjualan yaitu terdapat kekeliruan dengan barang yang di jual dan jumlah uang yang di terima. 2. Kesalahan memasukan barang yang di jual ke sistem ivory komputerisasi yang tidak sesuai dengan pesanan awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih baik segera membuatkan nota saat terjadi proses penjualan di hadapan customer sehingga tingkat lupa akan barang yang di jual dan jumlah uang yang di terima lebih teminimalkan dan kesalahan bisa dihindari. 	<p>Kasir</p>	<p>1. Kesalahan input data penjualan ke laporan kasir harian. 2. Tingkat kecermatan atas barang dan uang pesanan sering tidak di kroscek jika pada hari itu terjadi selisih antara barang dan uang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti customer service bagian kasirpun juga harus ada 2 agar ada petugas pengganti sehingga tingkat selisih antara uang dan barang bisa di minimalkan dengan baik.
<p>Customer Service</p>	<p>1. Tidak ada follow up terhadap pesanan barang yang terjadi di cabang sehingga keterlambatan pesanan sering terjadi. 2. Ketidak telitian seorang customer service saat pengambilan pesanan lensa kaca mata dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Harus ada petugas pengganti saat customer service yang satu libur sehingga semua pesanan tetap terkendali dan tidak akan ada keterlambatan pesanan barang, jadi harus 	<p>Kepala Interior Showroom Indra Optik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karena tidak adanya internal control kuat sehingga ada sebuah tindakan kecurangan di bagian kepala interior showroom ini yaitu sebuah pemalsuan kwitansi pembelian untuk kepentingan diri sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disini adalah tugas seorang kepala administrasi pusat untuk menkroscek dengan seksaman apakah kwitansi memang benar-benar sesuai dengan pembelian atau tidak.

Sumber : Dokumen Indra Optik (Inoptics Group)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Audit Internal di dalam perusahaan dapat mencegah terjadinya praktek kecurangan (*fraud*),

Perusahaan Indra Optik dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), telah menciptakan sarana kendali untuk mencegah berbagai penyimpangan dan kecurangan yang terjadi. Auditor melakukan evaluasi pengujian dan penilaian apakah pengendalian yang diciptakan tersebut cukup handal dan berfungsi dengan baik.

- 1) Salah satu indikator kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah hasil konfirmasi sales center yang tidak sesuai dengan standart operasional perusahaan (SOP).
- 2) Kecurangan (*fraud*) juga terjadi berdasarkan keluhan para karyawan yang ditampung dari “jalur karyawan” melalui telepon, sms, surat, atau e-mail dimana karyawan akan dijamin kerahasiaannya.
- 3) Dalam memperoleh bukti yang kompeten harus didukung dengan bukti - bukti yang valid, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya naik banding secara hukum dari pelaku.
- 4) Biaya tinggi merupakan resiko bagi perusahaan dalam mengungkap kecurangan (*fraud*).
- 5) Eksistensi kecurangan (*Fraud*) menunjukkan adanya suatu kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian, namun tidak selamanya ada kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian karena kecurangan (*fraud*) dapat terjadi karena adanya kolusi. Kecurangan (*Fraud*) juga dapat terjadi karena adanya kesempatan karyawan untuk mencoba melakukan kecurangan walaupun ada pengendalian yang cukup.
- 6) Upaya pencegahan dilakukan oleh manajemen setiap saat melalui pertemuan ataupun pemberitahuan resmi melalui e-mail kepada seluruh karyawan.
- 7) Dalam melakukan audit terhadap kecurangan (*fraud*) tidak dibuat ketentuan khusus tetapi bagian kecurangan (*fraud*)

melakukan analisis atas kecurangan (*fraud*) yang sudah terjadi dan melakukan antisipasi untuk pencegahan sebelum ada kecurangan (*fraud*).

2. Peran Audit Internal di dalam perusahaan dapat mendeteksi terjadinya praktek kecurangan (*fraud*).

Mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah kegiatan untuk menemukan kecurangan (*fraud*). Dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) auditor menerapkan model strategi pendekatan kecurangan (*fraud*) sebagaimana dalam pernyataan-pernyataan dibawah ini :

- 1) Rencana audit dan tugas yang akan dilakukan dibuat berdasarkan data kuantitatif yang ada dalam database. Examiner selalu melakukan testing atas dokumen-dokumen yang ada dan “exception” atas hasil testing akan menjadi temuan audit yang akan disampaikan kepada lokal manajemen beserta rekomendasinya pada saat exit meeting.
- 2) Survey pendahuluan dilakukan apabila informasi dan data/dokumen yang ada tidak mencukupi untuk melakukan audit atas kecurangan (*fraud*) yang terjadi.
- 3) Audit program dibuat tidak hanya dari survey pendahuluan tetapi juga berdasarkan hasil analisa sebelumnya.
- 4) Dalam melakukan audit tim kecurangan (*fraud*) sudah memiliki ketrampilan, pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh saat mempelajari business process dan SOP dari auditee, referensi dari hasil audit yang dilakukan sebelumnya, disamping juga dari hasil mengikuti training audit baik internal maupun eksternal.

3. Peran Internal control pada perusahaan Indra Optik dapat mengurangi terjadinya praktik kecurangan, indikatornya adalah :

- 1) Kemampuan Auditor di perusahaan Indra Optik dinilai cukup kompeten dalam melakukan pemeriksaan karena disiplin ilmu yang dimiliki minimal D3 Akuntansi, pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dipelajari dari business process di setiap fungsi yang ada diperusahaan, serta selalu

dilakukan evaluasi atas pekerjaan yang sudah dilakukan oleh internal auditor.

- 2) Audit internal melakukan evaluasi terhadap keefektifan sistem pengendalian intern, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian checklist sebagai internal control Questionnaire (ICQ) yang harus diisi oleh Examiner pada saat melakukan Examiner/evaluasi/review. Alat ini diharapkan dapat membantu Examiner untuk mengetahui kelemahan internal control pada obyek yang akan direview.
- 3) Examiner saat akan memulai audit selalu memberitahukan ke audit by email dan melakukan diskusi dengan lokal manajemen untuk mengetahui issue yang ada, sekaligus juga menanyakan follow up atas temuan-temuan dari hasil audit yang dilakukan sebelumnya.
- 4) Sebelum pelaksanaan audit dilakukan peninjauan lokasi khususnya dilakukan apabila audit pertama kali dilakukan audit dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui profile audit atau hasil diskusi saat opening meeting.
- 5) Sebelum audit dilaksanakan kegiatan audit dipelajari terlebih dahulu melalui business process sehingga akan memudahkan dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern. Disamping itu juga referensi dari hasil audit yang dilakukan sebelumnya. Data kuantitatif dan laporan lainnya diperoleh dengan menarik data yang ada didalam sistem database atau dapat diminta pada saat opening meeting.

Saran

1. Auditor internal CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) hendaknya memahami dan mengerti kegiatan audit, dalam hal mengevaluasi sistem pengendalian intern, sehingga kegiatan audit dapat dimaksimalkan, dan kecurangan (*fraud*) dapat dihindarkan.
2. Auditor internal di CV. Sarana Optik Terpadu (Indra Optik) hendaknya terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan apakah tindakan - tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan secara maksimal atau belum oleh manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Abdul Halim. 2004. *Auditing Sistem Informatika*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (AKADEMI MANAJEMEN PERUSAHAAN YKPN)
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*, Edisi 7, Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi, Erlangga, Jilid II. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2003. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Iqbal,H. Mohamad. 2003. *Peran dan Tanggung Jawab Internal Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*, Jurnal Akuntansi, 43 : 57.
- Karni. Soerjono. 2000. *Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesional Audit Internal*. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.
- Messier. 2006. *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*, Penerjemah Nuri Hinduan, SE, Ak, Edisi 4 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5 Buku 3, Penerjemah Ali Akbar, Jakarta : Salemba Empat
- Tunggal, Amin Widjaja. 1992. *Auditing Suatu Pengantar*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Zuhrawaty. 2009. *Panduan dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001*, Jakarta PT. Buku Kita